

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sejak awal keberadaan perbankan syariah pada negara Indonesia tampaknya belum secara mudah diterima sebab banyaknya banyak individu yang belum memahami sistem terkait bagi hasil maupun beberapa nilai Islam sebagaimana diimplementasikan pada bank syariah. Akan tetapi semakin hari pemahaman terkait sistem pada bank syariah dalam masyarakat mulai mengalami peningkatan, dengan demikian bank syariah makin disenangi, Bank Syariah termasuk suatu produk dari perbankan dengan mengacu pada sistem ekonomi islam bahkan saat ini sudah begitu banyak diperbincangkan. Berbagai kalangan dari masyarakat mendesak supaya pemerintah Indonesia menerapkan sistem perekonomian islam pada sistem ekonomi dengan adanya kehancuran dari sistem perekonomian secara kapitalisme.

Perbankan termasuk agen pembangunan pada negara sebab memiliki fungsi utama menjadi lembaga intermediasi keuangan. Adapun fungsinya dari bank yang menjadi lembaga intermediasi yang memiliki kedudukan secara strategis pada perekonomiannya. Aktivitas bank dengan melakukan penghimpunan maupun penyaluran dana pada masyarakat terus menaikkan arus dananya dalam berinvestasi, modal kerja atau konsumsi yang dapat mengoptimalkan ekonomi secara nasional<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rizky, Amalia K.P. 2004. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio pada Bank Rakyat Indonesia dan Bank Danamon". Skripsi. STIE Perbanas Surabaya.

Pertumbuhan maupun perkembangan dari sistem keuangan perbankan dengan mengacu terhadap asas maupun dasar syariah dengan terus berkembang dengan pesat. Adapun faktor yang utama disebabkan mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Bank syariah menjadi suatu solusi alternatifnya pada permasalahan terkait pertentangan yang terjadi dari bunga terhadap riba. Maka, penduduk memiliki keinginan agar terhindar dari riba yang sudah memperoleh jawaban beserta solusinya dari Bank dengan basis syariah. Akan tetapi keadaan keuangan di negara Indonesia masih terdapat persoalan yang mengakibatkan kinerja perusahaannya mengalami penurunan dengan demikian laba yang diperoleh menurun pada suatu entitas usaha bidang perbankan. Jika hal itu terjadi maka dapat mengakibatkan kebangkrutan. Kondisi itu bisa mengakibatkan masalah terhadap perekonomian menjadi sulit sebab memunculkan begitu banyak pengangguran. Perusahaan yang bergerak pada perbankan menjadi suatu pilar ekonomi yang terus mengoptimalkan kinerja secara baik dari segi finansial hingga operasional. Tujuan secara fundamental melalui perbankan yakni mendapat laba secara optimal melalui jalan yang memberi jasa keuangan pada masyarakatnya.<sup>2</sup>

Peran dari perbankan menjadi suatu penunjang dalam ekonomi Indonesia yang mewajibkan perbankan supaya terus berkelanjutan dalam hal keuangan. Adapun rasio secara berkelanjutan atau disebut dengan “*Financial Sustainability Ratio* (FSR)” bisa dipergunakan agar diketahui tingkat perkembangan keuangan pada bank maupun supaya bank bisa melanjutkan kinerja yang sudah dilaksanakan maupun tidak. Penilaian terhadap suatu kinerja bahkan pertumbuhan

---

<sup>2</sup> [www.wbIn0018](http://www.wbIn0018). Worldbank.

tersebut bisa memakai berbagai rasio dari keuangan. Adapun rasio tersebut diantaranya rasio efisiensi operasional, kemampuan berkelanjutan maupun kualitas portofolio. Rasio kemampuan berkelanjutan dibedakan ke dalam dua jenis antara lain kemampuan dalam operasional berkelanjutan ataupun *financial sustainability*. Berdasar pada rasio itu maka rasio berkelanjutan menjadi rasio penentunya, sebab bisa diketahui secara lanjut dalam pertumbuhan suatu bank dengan berjangka panjang.<sup>3</sup>

*Financial sustainability* dari suatu rasio bisa dipergunakan dalam melakukan prediksi adanya kebangkrutan yang dapat terjadi dalam suatu bank, jika bank mempunyai keadaan persentase kreditnya dengan macet tinggi, maupun tidak mampu melakukan pengelolaan terhadap dana pada kredit dengan demikian bank mempunyai *financial sustainability* dengan rasio yang tergolong rendah.<sup>4</sup> Di samping hal tersebut, profitabilitas secara rendah menyebabkan dampak yang buruk dengan kinerja keuangan dari banknya sendiri.<sup>5</sup>

Dalam mempertahankan kinerja banknya maka bisa dilaksanakan melalui upaya tetap meninjau tingkat profitabilitas dari bank. Adapun rasio keuangannya yang memberi pengaruh pada *Financial Sustainability (FS)*, diantaranya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, maupun Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Andy Porman T, *Menilai Harga Saham*, (Jakarta: PT. Elex Komputindo, 2007), 147.

<sup>4</sup> Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*, Vol.4 No.1, 2016, Hlm. 154.

<sup>5</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), Hlm. 118-119.

<sup>6</sup> Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, Hlm. 971.

Bank dengan mempunyai tingkat kecukupan terhadap modal secara baik mengindikasikan indikator bahwasanya bank tersebut dalam keadaan sehat. Hal itu disebabkan kecukupan modalnya dari bank memperlihatkan kondisi yang dijelaskan melalui rasio dengan dinamakan “*Capital Adequacy Ratio (CAR)*”.<sup>7</sup> Pada ketetapan Bank Indonesia (BI), maka suatu bank bisa tergolong pada bank dengan keadaan sehat maka mempunyai CAR minimalnya 8%.<sup>8</sup> Jika bank mempunyai modal secara cukup ketika melakukan penyerapan ruginya, maka kemungkinan banknya untuk mendapatkan laba juga besar.<sup>9</sup> Apabila CAR besar maka akan besar pula FDR, sebab melalui modal dengan tergolong besar, maka manajemen bank begitu leluasa saat memposisikan dana pada kegiatan investasi dengan diperolehnya laba.<sup>10</sup>

Fungsi yang dimiliki bank saat melaksanakan pemberian kreditnya memiliki risiko yakni ketidaklancaran dalam pembayaran kreditnya maupun dinamakan risiko kredit. Adapun kredit bermasalah bisa ditentukan melalui nilai kolektibilitas. Risiko kredit dilihat pada rasionya dari *Non Performing Financing (NPF)*.<sup>11</sup> Hal itu bisa ditentukan melalui rasio keseluruhan pembiayaan bermasalahnya terhadap keseluruhan pembiayaannya. Nilai NPF bisa mengalami peningkatan jika total pembiayaan bermasalahnya juga naik. Jika NPF mengalami

---

<sup>7</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, ( Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), Hlm. 140.

<sup>8</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), Hlm. 144.

<sup>9</sup> Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014”, *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, Hlm. 971.

<sup>10</sup> Lyla Rahma Adyani dan Djoko sampurno, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)”, Hlm. 2.

<sup>11</sup> Made Ria Aggreni dan Made Sadha Suardhika, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, volume 9.1, 2014, hlm. 29.

peningkatan menandakan pembiayaan bermasalahnya juga meningkat serta menyebabkan rugi dengan demikian bisa membuat penurunan pada tingkat laba banknya.<sup>12</sup> Jika NPF semakin kecil juga dapat memperkecil FS sebab pendapatannya dari keuntungan perusahaan menjadi rendah.<sup>13</sup>

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) termasuk rasio dari semua biaya sebagaimana dapat dilakukan penyaluran pada keseluruhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dimana sudah berhasil dikumpulkan. FDR menjelaskan bagaimana kemampuannya dari bank untuk melakukan pembayaran terhadap penarikan dananya dari deposit melalui keberadaan pembiayaan dalam hal ini selaku sumber likuiditasnya.<sup>14</sup> Peningkatan FDR mengindikasikan peningkatan saat menyalurkan pembiayaan pada masyarakatnya, dengan demikian jika rasio tersebut meningkat menjadikan laba banknya juga meningkat melalui asumsi yaitu bank telah melakukan penyaluran terhadap pembiayaan secara optimal.<sup>15</sup>

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dipergunakan guna melakukan pengukuran kemampuannya dari manajemen bank untuk melaksanakan pengendalian biaya operasionalnya pada pendapatan operasional. Jika isinya justru semakin kecil menandakan biaya operasionalnya dari bank semakin kecil sehingga bisa menjelaskan banknya dalam keadaan bermasalah

---

<sup>12</sup> Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, Hlm. 971.

<sup>13</sup> Lyla Rahma Adyani dan Djoko sampurno, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)", Hlm. 2.

<sup>14</sup> Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hlm. 116.

<sup>15</sup> Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, Hlm. 972.

akan semakin rendah.<sup>16</sup> Namun jika BOPO semakin besar dengan demikian ROA banknya semakin kecil, sebab keuntungan yang didapatkan juga kecil.<sup>17</sup>

Mengacu pada berbagai rasio keuangan tersebut maka dalam penelitian yang dilakukan ditinjau pengaruhnya di antara rasio keuangan. Apabila dilihat dari keenam komponen tersebut dengan demikian aspek rentabilitas termasuk pencapaian sebagaimana menjadi harapan bagi perusahaan perbankan. Maka, rentabilitas dengan diyakini cocok dalam mewakili perihal tersebut maupun rasio keuangan yang dipergunakan yaitu ROA. Penentuan ROA dijadikan variabel dengan memediasi.

Dengan pentingnya peranan dari syariah di negara Indonesia, sehingga diperlukan upaya dalam mengoptimalkan kinerja bank syariahnya supaya perbankan melalui suatu prinsip syariah bisa efisien serta sehat. Adapun profitabilitas termasuk suatu indikator dalam melakukan pengukuran kinerja dari bank. Berikut termasuk indikator yang dipakai dalam pengukuran tersebut yakni *Return on Asset (ROA)* sebagai perbandingan dengan rasio keuntungan (sebelum adanya pajak) terhadap semua asetnya. Rasio tersebut dipakai dalam memberikan penilaian keadaan keuangan dari entitas usaha memakai suatu skala maupun alat dalam melaksanakan penilaian apakah semua asetnya dalam entitas usaha telah dipakai dengan optimal dalam memperoleh suatu laba.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT*, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, Hlm. 972.

<sup>17</sup> Lyla Rahma Adyani dan Djoko sampurno, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)", Hlm. 3.

<sup>18</sup> Andy Porman T, *Menilai Harga Saham*, (Jakarta: PT. Elex Komputindo, 2007), 147.

Profitabilitas diartikan dengan kesanggupan suatu bank untuk memperoleh keuntungan secara efisien serta efektif. Suatu indikator dalam pengukuran tingkat profitabilitasnya dari bank yakni ROA. Hal itu penting untuk bank sebab ROA dipakai dalam penentuan ukuran efektivitas perusahaannya saat memperoleh laba melalui pemanfaatan aktivitya.<sup>19</sup> Selain itu juga dipakai dalam pengukuran profitabilitas banknya sebab BI dalam hal ini menjadi bank Pembina sekaligus pengawasnya dari perbankan menekankan terkait angka profitabilitas dengan pengukuran aset dana terhadap beberapa dana simpanannya pada masyarakat yang menjadikan ROA mewakili saat melaksanakan pengukuran tingkat profitabilitasnya dari bank.<sup>20</sup> Jika ROA banknya semakin besar, dengan demikian menjelaskan semakin besar level laba dari banknya serta akan semakin baik kedudukan banknya terhadap pemakaian asetnya. Nilai yang makin kecil menjelaskan masih kurang kemampuan manajemen banknya pada pengelolaan aktivitya dalam rangka mengoptimalkan pendapatan maupun meminimalkan pembiayaannya.<sup>21</sup>

Adanya gap tersebut maka kesimpulannya yaitu terdapat inkonsistensi dari rasio keuangan dengan kenaikan maupun penurunannya bisa memberikan pengaruh pada ROA. Terkait terhadap kinerja keuangan maka adapun perolehan temuan dari berbagai penelitian antara lain:

---

<sup>19</sup> Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*, Vol.4 No.1, 2016, Hlm. 154.

<sup>20</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), Hlm. 118-119.

<sup>21</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm. 866.

**Tabel 1.1**

***Research Gap CAR terhadap FSR***

“Pengaruh CAR terhadap FSR”	HASIL PENELITIAN	PENELITI
	CAR berpengaruh pada FSR	M.Iqbal Notoadmojo (2016)
	CAR tidak berpengaruh pada FSR	Buchory (2016)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

Dalam temuan M.Iqbal Notoadmojo menjelaskan CAR berpengaruh terhadap FSR berbeda dengan temuan dari Buchory menunjukkan CAR tidak terdapat pengaruhnya pada FSR.

**Tabel 1.2**

***Research Gap NPF terhadap FSR***

“Pengaruh NPF terhadap FSR”	HASIL PENELITIAN	PENELITI
	NPF berpengaruh pada FSR	Luciana, dkk (2019)
	NPF tidak berpengaruh pada FSR	Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko (2018)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

Dalam penelitian Luciana, dkk menjelaskan NPF terdapat pengaruhnya pada FSR lain halnya terhadap temuan Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko menunjukkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap FSR.

**Tabel 1.3**

***Research Gap FDR terhadap FSR***

“Pengaruh FDR terhadap FSR”	HASIL PENELITIAN	PENELITI
	FDR berpengaruh pada FSR	Luciana, dkk (2019)
	FDR tidak berpengaruh pada FSR	Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko (2018)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

Dalam penelitian Luciana, dkk menjelaskan FDR terdapat pengaruhnya secara positif pada FSR namun lain halnya terhadap temuan dari Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko (2018) menunjukkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap FSR.

**Tabel 1.4**

***Research Gap BOPO terhadap FSR***

“Pengaruh BOPO terhadap FSR”	HASIL PENELITIAN	PENELITI
	BOPO berpengaruh terhadap FSR	Yuliawati (2020)
	BOPO tidak berpengaruh terhadap FSR	Suci Nurhikmah (2020)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

Dalam temuan Yuliawati menjelaskan BOPO berpengaruh terhadap FSR namun lain halnya terhadap temuan dari Suci Nurhikmah menjelaskan BOPO tidak memiliki pengaruh pada FSR.

**Tabel 1.5**

***Research Gap* ROA terhadap FSR**

“Pengaruh ROA terhadap FSR”	HASIL PENELITIAN	PENELITI
	ROA berpengaruh terhadap FSR	Yuliawati (2020)
	ROA tidak berpengaruh terhadap FSR	Afria dan Euis (2017)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

Dalam temuan Yuliawati menyatakan ROA terdapat pengaruhnya pada FSR berbeda terhadap temuan dari Afria bersama Euis menunjukkan ROA tidak terdapat pengaruhnya pada FSR.

**Tabel 1.6**

***Research Gap* CAR terhadap ROA**

“Pengaruh CAR terhadap ROA”	HASIL PENELITIAN	PENELITI
	CAR terdapat pengaruhnya pada ROA	Rusdy Andika W.K (2021)
	CAR tidak terdapat pengaruhnya pada ROA	Sudarmawanti & Purnomo (2015)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

Dalam penelitian Rusdy Andika W.K menjelaskan CAR terdapat pengaruhnya pada ROA berbeda terhadap temuan dari Sudarmawanti dan Purnomo menunjukkan CAR tidak terdapat pengaruhnya pada ROA.

**Tabel 1.7**

***Research Gap* NPF terhadap ROA**

“Pengaruh NPF terhadap ROA”	HASIL PENELITIAN	PENELITI
	NPF terdapat pengaruhnya pada ROA	Gyamerah & Benjamin Amoah (2015)
	NPF tidak terdapat pengaruhnya pada ROA	Arini Hidayah (2020)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

Dalam penelitian Gyamerah dan Benjamin Amoah menjelaskan NPF terdapat pengaruhnya pada ROA namun lain halnya terhadap temuan penelitian Arini Hidayah menunjukkan NPF tidak terdapat pengaruhnya pada ROA

**Tabel 1.8**

***Research Gap FDR terhadap ROA***

“Pengaruh FDR terhadap ROA”	<b>HASIL PENELITIAN</b>	<b>PENELITI</b>
	FDR terdapat pengaruhnya pada ROA	Sari (2013)
	FDR tidak terdapat pengaruhnya pada ROA	Rusdy Andika W.K (2021)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

Dalam penelitian Sari menjelaskan FDR terdapat pengaruhnya pada ROA berbeda terhadap temuan Rusdy Andika W.K ( menunjukkan bahwa FDR tidak terdapat pengaruhnya pada ROA.

**Tabel 1.9**

***Research Gap BOPO terhadap ROA***

“Pengaruh BOPO terhadap ROA”	<b>HASIL PENELITIAN</b>	<b>PENELITI</b>
	BOPO terdapat pengaruhnya pada ROA	R.Djoko Hening (2020)
	BOPO tidak terdapat pengaruhnya pada ROA	Samad (2015)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

Dalam penelitian R.Djoko Hening menjelaskan BOPO terdapat pengaruhnya pada ROA berbeda terhadap temuan dari Samad menunjukkan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh pada ROA..

Mengacu pada latar belakang maupun research gap tersebut dengan demikian penulis memiliki ketertarikan dalam melaksanakan penelitian terkait **“ROA MEDIASI ANTARA CAR, NPF, FDR DAN BOPO TERHADAP FINANCIAL SUSTAINABILITY PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2020”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk dengan latar belakang permasalahan sebagaimana sudah dijelaskan tersebut, adapun rumusan masalahnya untuk dibahas lebih lanjut yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Current On Assets* (CAR) terhadap *Financial Sustainability* (FS) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financial Sustainability* (FS) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Financial Sustainability* (FS) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2020?

4. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financial Sustainability* (FS) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2020?
5. Bagaimana pengaruh *Current On Assets* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2020?
6. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2020?
7. Bagaimana pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2020?
8. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2020?
9. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Financial Sustainability* (FS) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2020?
10. Bagaimana pengaruh Peran *Return On Assets* (ROA) sebagai mediasi antara *Current On Assets* (CAR) terhadap *Financial Sustainability* (FS) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2020?

11. Bagaimana pengaruh Peran *Return On Assets* (ROA) sebagai mediasi antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financial Sustainability* (FS) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2020?
12. Bagaimana pengaruh Peran *Return On Assets* (ROA) sebagai mediasi antara *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Financial Sustainability* (FS) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2020?
13. Bagaimana pengaruh Peran *Return On Assets* (ROA) sebagai mediasi antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO) terhadap *Financial Sustainability* (FS) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2020?

### **C. Batasan Masalah**

Mengacu rumusan permasalahan tersebut serta guna terhindari dari meluasnya pembahasan dengan demikian dalam penelitian yang dilakukan dibatasi terhadap berbagai faktor yang memberi pengaruh pada *financial sustainability* yakni NPF, CAR, FDR, BOPO serta ROA yang dijadikan mediasi dalam Bank Umum Syariah (BUS) pada negara Indonesia dalam jangka waktu 2018 hingga 2020.

### **D. Tujuan Penelitian**

Merujuk dengan latar belakang maupun rumusan masalahnya, peneliti memiliki tujuan dilaksanakan penelitian antara lain untuk :

1. mengetahui pengaruh *Current On Assets* (CAR) berpengaruh terhadap *Financial Sustainability* (FS) Pada BUS di Indonesia Periode 2018-2020.
2. mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financial Sustainability* (FS) Pada BUS di Indonesia Periode 2018-2020.
3. mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Financial Sustainability* (FS) Pada BUS di Indonesia Periode 2018-2020.
4. mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financial Sustainability* (FS) Pada BUS di Indonesia Periode 2018-2020.
5. mengetahui pengaruh *Current On Assets* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank BUS di Indonesia Periode 2018-2020.
6. mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh langsung terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada BUS di Indonesia Periode 2018-2020.
7. mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada BUS di Indonesia Periode 2018-2020.
8. mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada BUS di Indonesia Periode 2018-2020.
9. mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Financial Sustainability* (FS) Pada BUS di Indonesia Periode 2018-2020.

10. mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) sebagai mediasi antara *Current On Assets* (CAR) terhadap *Financial Sustainability* (FS) Pada BUS di Indonesia Periode 2018-2020.
11. mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) sebagai mediasi antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financial Sustainability* (FS) Pada BUS di Indonesia Periode 2018-2020.
12. mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) sebagai mediasi antara *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Financial Sustainability* (FS) . Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2020.
13. mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) sebagai mediasi antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Financial Sustainability* (FS) . Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2020.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hal yang paling utama dalam melakukan suatu penelitian yaitu manfaat yang diberikan diantaranya:

### **1. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi penulis**

Penelitian ini diharapkan akan memperluas pengetahuan terkait bagaimana pengaruh ROA sebagai mediasi antara CAR, NPF, FDR, serta BOPO pada *Financial Sustainability* di dalam BUS Periode 2018-2020 yang ada di negara Indonesia.

#### b. Bagi Perbankan

Dapat menjadi referensi bagi perbankan mengenai pelaporan pertanggungjawaban bank dalam menyampaikan laporan yang akan disajikan lebih lanjut, diharapkan dapat mendorong perbankan dalam pembuatan kebijakan untuk meningkatkan tanggung jawab dan kepeduliannya pada lingkungan.

#### c. Bagi Akademisi

Menambah ilmu pengetahuan dalam peran ROA sebagai mediasi antara CAR, NPF, FDR, maupun BOPO pada *financial sustainability* dalam BUS di negara Indonesia selama 2018-2020, maupun dijadikan masukan dalam penelitian serupa pada waktu mendatang.

### 2. Manfaat Teoritis

Harapannya dengan dilaksanakan penelitian bisa dijadikan untuk dapat acuan dalam melaksanakan pengembangan terhadap kajian teoritisnya maupun penelitian berikutnya pada bidang perbankan syariah, serta dijadikan masukan mengenai suatu pengembangan mata kuliah analisis laporan keuangan.

### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam menuliskan skripsi mencakup:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab I menjabarkan latar belakang, kemudian rumusan permasalahan, tujuan maupun manfaat dari penelitiannya.

#### **BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab II meliputi teori yang melandasi penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III membahas ruang lingkup penelitian, populasi, sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan alat analisis yang direncanakan akan dipakai dalam penelitian ini.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV menjelaskan penjelasan secara umumnya dari objek yang diteliti, perolehan uji datanya maupun dalam menganalisis datanya.

### **BAB V: PENUTUP**

Bab V menjelaskan serangkaian akhir dari penulisan mencakup simpulan maupun saran untuk melaksanakan penelitian serupa di waktu mendatang.